Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 715-732
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku *Bullying* Anak Usia Dini

**Lidia Anjelina Dey Putri✉ [1], Elindra Yetti[2], Sofia Hartati[3]**
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta
DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku *bullying* pada anak usia 5-6 tahun TK Kelompok B di Kota Kupang. Metode *ex post facto* dengan *treatment by level 2x2*. Penarikan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak kelompok, sehingga terpilihlah dua kelurahan yaitu Kelurahan Oetete dan Fatululi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Hasil ditemukan bahwa terdapat perbedaan perilaku *bullying* antar anak yang memiliki keterlibatan orangtua tinggi dan anak yang memiliki keterlibatan orangtua rendah, perbedaan perilaku *bullying* antara anak yang memiliki regulasi diri tinggi dengan anak yang memiliki regulasi diri rendah. Disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku *bullying* anak. Implikasi hasil penelitian menunjukkan antar variabel memberikan kontribusi bagi perkembangan sosial dan diri anak di lingkungan. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua tinggi merupakan standar bagi pengaturan diri anak dalam menampilkan perilaku yang diharapkan sesuai tumbuh kembang anak.
**Kata kunci**: *keterlibatan orang tua; regulasi diri; perilaku bullying.*

## Abstract

The aimed of the research is to test the influence of parental involvement and self-regulation on bullying behavior in early childhood age 5-6 years old of kindergarten group B at Kupang city. The method of the research was using ex post facto method by treatmen by level 2 x 2. Sampling in this study used cluster random sampling technique, so that two villages were selected, namely Oetete and fatululi. Data analysis techniques using by the test of normality and homogeneity. The results found that there were differences in the bullying between children who had high parental involvment and children who had low parental involvement, differences of bullying between children woho had high self-regulation and children who had low self-regulation. It could be concluded that there were signicant influence between parental involvement and self-regulation on bullying behavior in early childhood age 5-6 tahun. Then result implication indicated that between the research variables contribute to social development and self-development of children in the environment. Therefore, high parental involvement is an appropriate for children's self-regulation in displaying the expected behavior according to the child's growth and development.
**Keywords**: *parental involvment; self-regulatio; bullying behavior.*

Copyright (c) 2020 Lidia Anjelina Dey Putri, Elindra Yetti, Sofia Hartati

✉ Corresponding author :
Email Address : angeldey64@gmail.com (Jakarta, Indonesia)
Received 16 January 2020, Accepted 22 January 2020, Published 24 January 2020

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

# PENDAHULUAN

Rentang usia antara empat sampai dengan enam tahun merupakan tahapan yang disebut sebagai usia prasekolah. Anak usia prasekolah mulai memiliki teman bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur di luar lingkungan rumah. Sejalan dengan ciri khas periode ini sebagai sebuah masa bermain, hampir seluruh kegiatan pada usia prasekolah perlu melibatkan unsur bermain. Melalui kegiatan bermain, anak belajar mengembangkan kemampuan emosi dan sosialnya, sehingga diharapkan munculnya emosi dan perilaku yang tepat sesuai dengan konteks yang dihadapi dan diterima oleh norma sosialnya. Kesadaran akan ada dunia lain di sekitarnya, mulai membuat anak menyesuaikan emosi dan perilakunya agar dapat ikut masuk dalam pergaulan teman sebayanya.

Kenyataannya, tidak semua anak pada usia ini menunjukkan perilaku sesuai dengan harapan perkembangan yang semestinya. Salah satu perilaku yang sering dilakukan anak pada saat bermain adalah perilaku agresif. Perilaku agresif anak yang tidak mendapat perhatian sejak dini dikhawatirkan akan menjadi lebih kompleks dan mengakibatkan tindakan yang merugikan seperti perundungan (*bullying*). Olweus mendefinisikan *bullying* sebagai berikut, *"a student is being bullied or victimized when he is exposed repeatedly and over time to negative actions on the part of one or more other students"* (Olweus, 1993).

Hal ini diartikan bahwa *bullying* sebagai bentuk ekspresi aksi negatif yang diulang oleh seorang pelajar atau sekelompok pelajar terhadap yang lainnya. Olweus menggolongkan *bullying* sebagai sub bagian dari perilaku agresif. Pendapat Olweus ini menekankan pada adanya faktor "pengulangan" perilaku. Dengan demikian, perbedaan antara perilaku *bullying* dengan perilaku agresif terletak pada pengulangan perilaku itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kirves & Sajaniemi (2012) mengungkapkan bahwa *bullying* terjadi pada anak-anak di bawah usia sekolah. Wawancara menunjukkan bahwa sikap *bullying* di antara anak-anak usia prasekolah tampaknya agak mirip fenomena yang terjadi pada anak-anak sekolah. Menurut penelitian ini, 12,6% dari anak-anak (usia 3-6 tahun) di tempat penitipan anak terlibat dalam tindakan *bullying* dalam berbagai cara. Bentuk *bullying* yang paling umum adalah pengecualian hubungan dari teman sebaya

Perren mengungkapkan bahwa *bullying* telah ada sejak di TK. Pada penelitiannya, ditemukan bahwa 37% dari total anak-anak TK yang diamati secara aktif dan teratur terlibat dalam *bullying*, baik sebagai korban, sebagai pelaku, maupun sebagai keduanya. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian *bullying* terjadi cukup sering di TK. Pada 16 dari 18 kelompok TK, setidaknya satu anak menjadi pelaku atau korban *bullying* sebanyak beberapa kali dalam seminggu. Di dua kelompok TK sisanya, skor *bullying* muncul paling banyak sekali dalam seminggu. Selain itu, terdapat catatan tambahan dalam penelitian itu bahwa hasil pengamatan menunjukkan adanya indikasi bahwa anak dan guru kemungkinan hanya melaporkan kasus-kasus yang paling ekstrim saja. Dari temuan-temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa *bullying* merupakan kejadian sehari-hari di TK (Dinardinata & Kumara, 2015).

Perilaku *bullying* pada anak usia dini sering sekali diabaikan oleh orangtua bahkan guru, dengan anggapan bahwa anak usia dini belum memahami benar mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga wajar dilakukan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Sims-schouten, (2015) mengungkapkan dalam pengalaman para praktisi dan orangtua saat berbicara contoh-contoh *bullying* di tahun-tahun awal, mereka menyatakan bahwa anak-anak kecil 'tidak mengerti' dan tidak mampu ketika memutuskan perilaku benar dan salah. Harus kita sadari, bahwa sesungguhnya perilaku ini memiliki dampak yang sangat besar baik bagi korban maupun pelaku. Anak yang menjadi korban *bullying* dapat menjadi anak yang pemalu, rendah diri, dan tidak mau membuka diri terhadap lingkungan dan teman sebayanya, atau menjadi pribadi yang tertutup.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang lebih spesifik, yang memiliki ciri khas dengan adanya

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

pengulangan perilaku, ketidakseimbangan kekuatan, dilakukan secara individu maupun kelompok, bertujuan untuk menakuti orang atau kelompok lainnya. Anak prasekolah sering melakukan tindakan agresif, namun jika itu dilakukan secara berulang-ulang untuk menakuti seseorang atau sekelompok anak lainnya, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut melakukan tindakan *bullying*. Anak-anak yang menjadi korban menggambarkan diri mereka sebagai anak yang tidak populer, tidak bahagia, tidak berdaya, takut, dan tidak aman di sekolah. Mereka melaporkan menghindari sekolah lebih sering. Memang, sekitar seperempat dari anak-anak mengatakan mereka tidak bersekolah karena *bullying*. Mereka cenderung kekurangan teman dan ditolak (Diane E. Papalia and Ruth Duskin Fieldman, 2014). Perilaku *bullying* memiliki dampak yang begitu luas dan lebih banyak bersifat negatif, terutama bagi anak-anak yang menjadi korban. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang serius bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di kemudian hari.

Orangtua memegang peranan sangat penting, karena orangtua adalah peletak dasar segala pengetahuan dan keterampilan anak. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Von Otter, (2014) mengungkapkan bahwa aspirasi pendidikan orangtua adalah mediator penting antara sumber daya keluarga dalam mencapai tingkat pendidikan, sedangkan bentuk keterlibatan lainnya terkait dengan prestasi akademik. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orangtua lebih besar dalam keluarga dengan banyak sumber daya, yang mana akan menuntun anak untuk selalu ingat akan perkembangan yang mengalihkan tanggung jawab anak-anak di sekolah melebihi orangtua. Dalam konteks ini kepekaan keluarga sangat penting sebagai sumber daya keluarga untuk hasil pendidikan anak-anak. Keterlibatan orangtua merupakan bagaimana orangtua mengasuh anak secara langsung. Pengasuhan orangtua yang baik akan berdampak pula pada setiap perilaku anak (Fono, Fridani, & Meilani, 2019)

Badri, Qubaisi, Rashedi, & Yang (2014) mengungkapkan keterlibatan orangtua secara signifikan berkontribusi pada penurunan aspek yang tidak diinginkan terkait dengan perilaku eksternalisasi, internalisasi dan hiperaktif. Pengaruh tertinggi diamati untuk mengurangi 'berdebat dengan orang lain, bertindak sedih atau tertekan dan mudah terganggu'. Pendorong keterlibatan orangtua yang paling signifikan adalah orangtua berbicara dengan guru secara teratur Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif orangtua dalam hubungan dengan sekolah melalui interaksi orangtua dan guru yang intensif mampu menekan perilaku negatif yang tidak diharapkan terjadi pada anak. Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak tidak hanya terbatas di sekolah. Menurut Desforges dan Abouchaar, keterlibatan orangtua merupakan berbagai kegiatan yang termasuk 'di rumah' baik mengasuh, membantu mengerjakan PR, berbicara dengan guru, menghadiri pertemuan sekolah, hingga mengambil bagian dalam program sekolah (Charles Desforges and Alberto Abouchaar, 2003). Hal ini berarti orangtua harus terlibat secara aktif dalam setiap proses kegiatan perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah. Epstein mengemukakan konsep keterlibatan orangtua dalam enam jenis hubungan kolaboratif antara rumah dan sekolah, yakni: (1) Pengasuhan anak, (2) Komunikasi di Rumah-Sekolah, (3) Kegiatan Belajar di Rumah, (4) Sukarelawan di Sekolah, (5) Pengambilan Keputusan, dan (6) Berkolaborasi dengan Komunitas (Yi & Lau, 2014). Keterlibatan keluarga juga memiliki efek protektif, yakni semakin banyak keluarga yang mendukung kemajuan anak, semakin baik prestasi anak di sekolah dan semakin lama mereka berada di sekolah.

Keterlibatan orangtua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena orangtua adalah model yang paling dekat dengan diri anak. Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai peniru ulung. Segala bentuk perilaku orangtua akan direkam dan ditiru. Oleh karena itu orangtua memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk perilaku anak sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perhatian dan kasih sayang yang dicurahkan orangtua akan mempengaruhi regulasi diri anak, yang nantinya akan nampak dalam perilaku yang ditampilkan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bernier, Carlson, & Whipple, 2010) yang menyelidiki

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

hubungan prospektif antara kualitas interaksi orangtua dan bayi dan fungsi eksekutif anak berikutnya, termasuk memori kerja, kontrol impuls, dan mengatur pergeseran. Temuan ini menambah hasil sebelumnya pada sistem respon stres anak bahwa hubungan orangtua dan anak dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kapasitas pengendalian diri anak-anak.

Penelitian Senehi, Brophy-Herb, & Vallotton, (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan regulasi diri anak dipengaruhi oleh kemampuan ibu untuk mengelola emosi. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri anak dipengaruhi oleh peran orangtua, dalam hal ini sosok Ibu yang berperan penting dalam proses pembentukan emosi anak mulai dari dalam kandungan. Sedangkan Miech, Essex, & Goldsmith, (2001) secara empiris menguji interpretasi ini dengan menyelidiki peran pengaturan diri anak-anak dalam hubungan antara status sosial ekonomi anak-anak dan tiga hasil penyesuaian sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara hasil pengaturan diri dan penyesuaian ke sekolah bertahan setelah latar belakang status sosial ekonomi anak-anak dikontrol.

Pengaturan diri berfungsi sebagai mediator dari hubungan antara status sosial ekonomi anak dan masalah interpersonal di sekolah dan harapan guru, dan pengaturan diri berfungsi sebagai moderator hubungan antara status sosial ekonomi anak-anak dan penilaian guru terhadap kekurangan perhatian-hiperaktif. Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membentuk regulasi diri anak juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, di mana semakin baik status sosial ekonomi orangtua dapat menunjang segala kebutuhan dalam tumbuh kembang anak.

McClelland mendefinisikan pengaturan diri sebagai kesadaran pikiran, perilaku, dan emosi. Sederhananya, pengaturan diri adalah kemampuan untuk berhenti, berpikir, dan kemudian bertindak (Megan M. McClelland and Shauna L. Tominey, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan faktor dari dalam diri anak sendiri untuk menampilkan perilaku aman dan bertanggungjawab dalam interaksi sosialnya.

Regulasi diri mempunyai pengaruh yang besar pada perkembangan sosial dan emosional anak. Pengaturan diri (yakni pengendalian diri) menurut pandangan Morrison merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku mereka, untuk menahan kegembiraan, dan untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain (Morrison, 2012). Hal ini berarti bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi dan perilakunya dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, fenomena di lapangan dan beberapa referensi lainnya, maka penelitian yang melihat pengaruh antara keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku *bullying* anak usia dini penting untuk dilakukan.

# METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *ex post facto* dengan treatnment by level 2x 2. Desain penelitiannya sebagai berikurt. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak kelompok (*Cluster/area random sampling)* untuk menentukan tempat hingga responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket pada masing-masing variabel yang akan diteliti, yang terdiri dari variabel perilaku keterlibatan orangtua ($X_1$), variabel regulasi diri ($X_2$), dan variabel perilaku *bullying* (Y). Ketiga instrumen pengukuran tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti. Sebelum dilakukan uji coba di lapangan, instrumen tersebut terlebih dahulu dilakukan *construct validity* (validitas bangun) melalui uji panelis (*judgment experts*). Instrument yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan berupa seputar keterlibatan orangtua dalam menyikapi perilaku bullying yang terjadi pada anak.

Ketiga variabel ini diukur dengan skala *Likert*. Variabel pada penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 3 dengan kriteria S Suatu alat pengumpul data dapat dilakukan baik apabila alat ukur itu valid dan reliabel. selalu (S) = 3, Kadang-kadang (K) = 2,

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

dan Tidak Pernah (TP) = 1 untuk setiap nomor butir. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik deskriptif untuk menarik hipotesis dan statistik inferensial menggunaka uji normalitas dengan rumus lilifors dan uji homogenitas dengan rumus Bartlet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku bullying terjadi pada anak karena keterlibatan orangtuanya rendah dan regulasi dirinya rendah. Deskripsi data dibawah ini merupakan data perilaku bullying pada anak TK Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Kota Kupang.

**Tabel 4. 1 : Deskripsi Data Perilaku BullyingAnak TK Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Kota Kupang**

| Regulasi Diri | Keterlibatan Orangtua | | Total | |
|---|---|---|---|---|
| | Tinggi | Rendah | | |
| Regulasi Diri Tinggi | **nA1B1 = 16** | **nA2B1 = 16** | 32 | nB1 |
| | **ΣY = 389** | **ΣY = 636** | 1025 | ΣY |
| | **ΣY² = 9581** | **ΣY² = 25368** | 34949 | ΣY² |
| | **Rata-rata = 24,3125** | **Rata-rata = 39,75** | 32,03125 | Rata-rata |
| Regulasi Diri Rendah | | | 32 | nB2 |
| | | | 1277 | ΣY |
| | | | 53149 | ΣY² |
| | | | 39,90625 | Rata-rata |
| Total | | **nA2 = 32** | 64 | nTotal |
| | | **ΣY = 1399** | 2302 | ΣY |
| | | **ΣY² = 61891** | 88098 | ΣY² |
| | | **Rata-rata = 43,71875** | 71,9375 | Rata-rata |

Berdasarkan Tabel 4.1., pada kelompok keterlibatan orangtua tinggi ($A_1$) terdapat 32 responden ($nA_1$); dengan jumlah total skor (ΣY) = 903; jumlah total skor kuadrat ($\Sigma Y^2$) = 26207; dan rata-rata ($x$) = 28,21875. Pada kelompok keterlibatan orangtua rendah ($A_2$) terdapat 32 responden ($nA_2$); dengan jumlah total skor (ΣY) = 1399; jumlah total skor kuadrat ($\Sigma Y^2$) = 61891; dan rata-rata ($x$) = 43,71875. Pada kelompok regulasi diri tinggi ($B_1$) terdapat 32 responden ($nB_1$); dengan jumlah total skor (ΣY) = 1025; jumlah total skor kuadrat ($\Sigma Y^2$) = 34949; dan rata-rata ($x$) = 32,03125. Pada kelompok regulasi diri rendah ($B_2$) terdapat 32 responden ($nB_2$); dengan jumlah total skor (ΣY) = 1277; jumlah total skor kuadrat ($\Sigma Y^2$) = 53149; dan rata-rata ($x$) = 39,90625.

### Data Keterlibatan Orangtua Tinggi ($A_1$)

Data ini menggambarkan 27% batas atas dan 27% batas bawah dari total 120 responden, yaitu 32 anak TK kelompok B. Peneliti memberikan instrumen berupa angket yang berisi 23 butir pernyataan. Setelah menjalani tahap uji coba instrumen, terdapat perubahan menjadi 21 butir. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan:

**Tabel 4.3. Deskripsi Data Keterlibatan Orangtua Tinggi ($A_1$)**

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah sampel (n) | 32 |
| Jumlah data (Σ) | 903 |
| Nilai maksimum | 36 |
| Nilai minimum | 20 |
| Rata-rata ($x$) | 28,218 |
| Median | 28,5 |
| Modus | 28 |
| Standar Deviasi (SD) | 4,837 |
| Varians ($S^2$) | 23,402 |

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

Berdasarkan tabel 4.3., data skor keterlibatan orangtua tinggi berada pada rentang antara 20 (nilai minimum) sampai dengan 36 (nilai maksimum). Berdasarkan data tersebut, keterlibatan orangtua tinggi pada 32 responden berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 28,218. Nilai median atau nilai tengah sebesar 28,5. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 28. Standar deviasi sebesar 4,837. Nilai varian sebesar 23,402. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram:

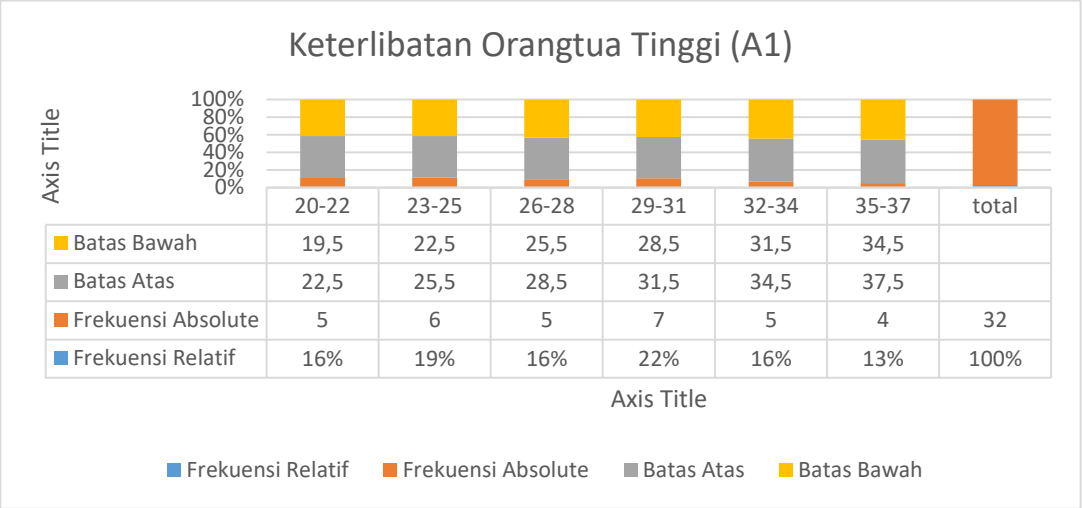


***Diagram 4.1. Keterlibatan Orangtua Tinggi ($A_1$)***

Diagram batang 4.1. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 22% berada di interval kelas keempat (29 – 31) dengan frekuensi absolut 7 responden. Persentase terendah yaitu 13% berada di interval kelas keenam (35 – 37) dengan frekuensi absolut 4 responden.

**Data Keterlibatan Orangtua Rendah ($A_2$)**

Data ini menggambarkan 27% batas atas dan 27% batas bawah dari total 120 responden, yaitu 32 anak TK kelompok B. Peneliti memberikan instrumen berupa angket yang berisi 23 butir pernyataan. Setelah menjalani tahap uji coba instrumen, terdapat perubahan menjadi 21 butir. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Deskripsi Data Keterlibatan Orangtua Rendah ($A_2$)**

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah sampel (n) | 32 |
| Jumlah data (Σ) | 1399 |
| Nilai maksimum | 52 |
| Nilai minimum | 36 |
| Rata-rata ($x$) | 43,718 |
| Median | 43 |
| Modus | 42 |
| Standar deviasi (SD) | 4,847 |
| Varians ($S^2$) | 23,498 |

Berdasarkan tabel 4.5., data skor keterlibatan orangtua rendah ($A_2$) berada pada rentang antara 36 (nilai minimum) sampai dengan 52 (nilai maksimum). Berdasarkan data tersebut, keterlibatan orangtua rendah pada 32 responden berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 43,718. Nilai median atau nilai tengah sebesar 43. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 42. Standar deviasi sebesar 4,847. Nilai varian sebesar 23,498. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram:

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

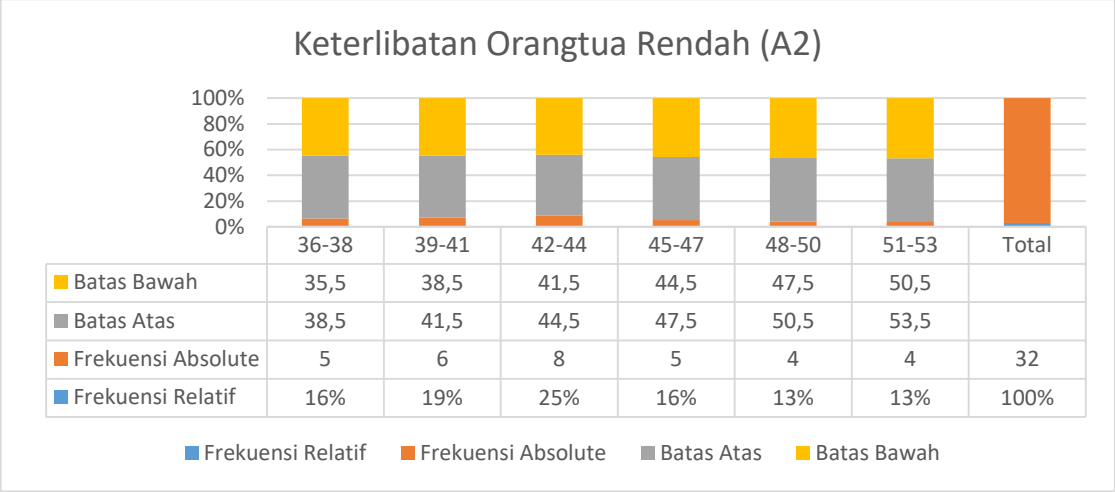


| | 36-38 | 39-41 | 42-44 | 45-47 | 48-50 | 51-53 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Batas Bawah | 35,5 | 38,5 | 41,5 | 44,5 | 47,5 | 50,5 | |
| Batas Atas | 38,5 | 41,5 | 44,5 | 47,5 | 50,5 | 53,5 | |
| Frekuensi Absolute | 5 | 6 | 8 | 5 | 4 | 4 | 32 |
| Frekuensi Relatif | 16% | 19% | 25% | 16% | 13% | 13% | 100% |

**Diagram 4.2. Keterlibatan Orangtua Rendah ($A_2$)**

Diagram batang 4.2. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 25% berada di interval kelas ketiga (42 – 44) dengan frekuensi absolut 8 responden. Persentase terendah yaitu 13% berada di interval kelas kelima dan keenam (48 – 50, 51 – 53) dengan frekuensi absolut 4 responden.

**Hasil Data Regulasi Diri ($X_2$) Anak TK Kelompok B**
**Data Regulasi Diri Tinggi ($B_1$)**

Data ini menggambarkan 27% batas atas dan 27% batas bawah dari total 120 responden, yaitu 32 anak TK Kelompok B. Peneliti memberikan instrumen berupa angket yang berisi 27 butir pernyataan. Setelah menjalani tahap uji coba instrumen, terdapat perubahan menjadi 22 butir. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Deskripsi Data Regulasi Diri Tinggi ($B_1$)**

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah sampel (n) | 32 |
| Jumlah data (Σ) | 1025 |
| Nilai maksimum | 43 |
| Nilai minimum | 20 |
| Rata-rata ($x$) | 32,031 |
| Median | 32,5 |
| Modus | 42 |
| Standar deviasi (SD) | 8,263 |
| Varians ($S^2$) | 68,289 |

Berdasarkan tabel 4.7., data skor regulasi diri tinggi ($B_1$) berada pada rentang antara 20 (nilai minimum) sampai dengan 43 (nilai maksimum). Berdasarkan data tersebut, regulasi diri tinggi pada 32 responden berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 32,031. Nilai median atau nilai tengah sebesar 32,5. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 42. Standar deviasi sebesar 8,263. Nilai varian sebesar 68,289. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram:

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

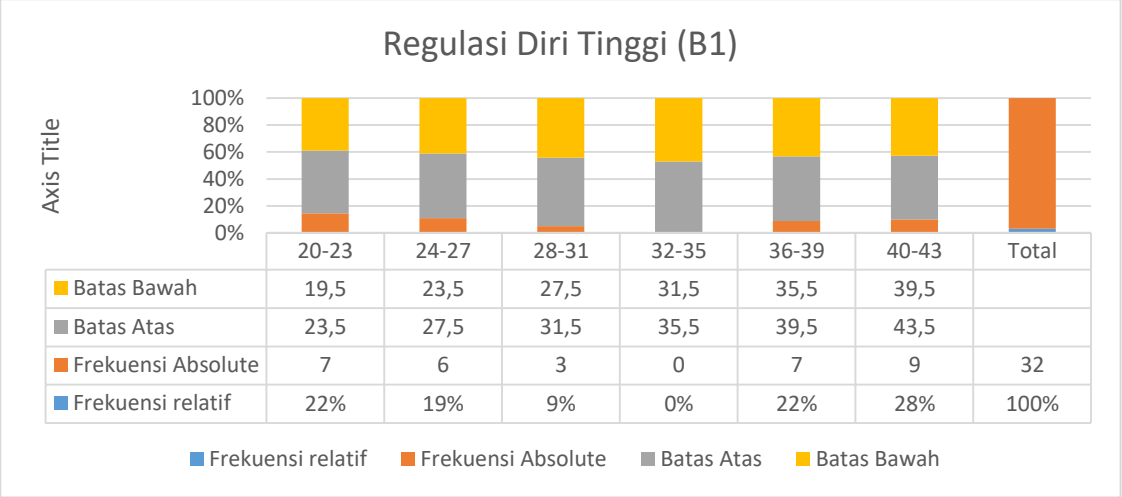


**Diagram 4.3. Regulasi Diri Tinggi ($B_1$)**

Diagram batang 4.3. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 28% berada di interval kelas keenam (40 - 43) dengan frekuensi absolut 9 responden. Persentase terendah yaitu 0% berada di interval kelas keempat (32 - 35) dengan frekuensi absolut 0 responden.

**Data Regulasi Diri Rendah ($B_2$)**

Data ini menggambarkan 27% batas atas dan 27% batas bawah dari total 120 responden, yaitu 32 anak TK kelompok B. Peneliti memberikan instrumen berupa angket yang berisi 27 butir pernyataan. Setelah menjalani tahap uji coba instrumen, terdapat perubahan menjadi 22 butir. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Deskripsi Data Regulasi Diri Rendah ($B_2$)**

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah Sampel (n) | 32 |
| Jumlah Data (Σ) | 1277 |
| Nilai Maksimum | 52 |
| Nilai Minimum | 28 |
| Rata-rata ($x$) | 39,906 |
| Median | 39,5 |
| Modus | 36 |
| Standar Deviasi (SD) | 8,402 |
| Varians ($S^2$) | 70,603 |

Berdasarkan Tabel 4.9., data skor regulasi diri rendah ($B_2$) berada pada rentang antara 28 (nilai minimum) sampai dengan 52 (nilai maksimum). Berdasarkan data tersebut, keterampilan sosial pada 32 responden berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 39,906. Nilai median atau nilai tengah sebesar 39,5. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 36. Standar deviasi sebesar 8,402. Nilai varian sebesar 70,603. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram:

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

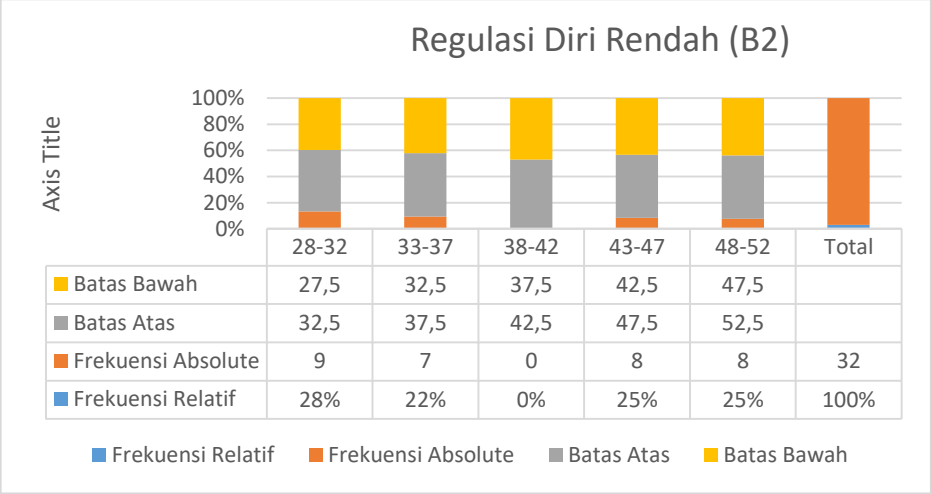


**Diagram 4.4 Regulasi Diri Rendah (B2)**

Diagram batang 4.4. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 28% berada di interval kelas pertama (28 - 32) dengan frekuensi absolut 9 responden. Persentase terendah yaitu 0% berada di interval kelas ketiga (38 - 42) dengan frekuensi absolut 0 responden.

**Hasil Data Perilaku *Bullying* (Y) Anak TK Kelompok B**

Data ini menggambarkan 27% batas atas dan 27% batas bawah dari total 120 responden, yaitu 64 siswa kelas dua sekolah dasar. Peneliti memberikan instrumen berupa angket yang berisi 20 butir pernyataan. Setelah menjalani tahap uji coba instrumen, tetap 20 butir. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.11. Deskripsi Data Perilaku *Bullying***

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah Sampel (n) | 64 |
| Jumlah Data (Σ) | 2302 |
| Nilai Maksimum | 52 |
| Nilai Minimum | 20 |
| Rata-rata ($x$) | 35, 968 |
| Median | 36 |
| Modus | 36 |
| Standar Deviasi (SD) | 9,170 |
| Varians ($S^2$) | 84,094 |

Berdasarkan Tabel 4.11., data skor perilaku *bullying* berada pada rentang antara 20 (nilai minimum) sampai dengan 52 (nilai maksimum). Berdasarkan data tersebut, perilaku agresif pada 64 responden berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 35,968. Nilai median atau nilai tengah sebesar 36. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 36. Standar deviasi sebesar 9,170. Nilai varian sebesar 84,094. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

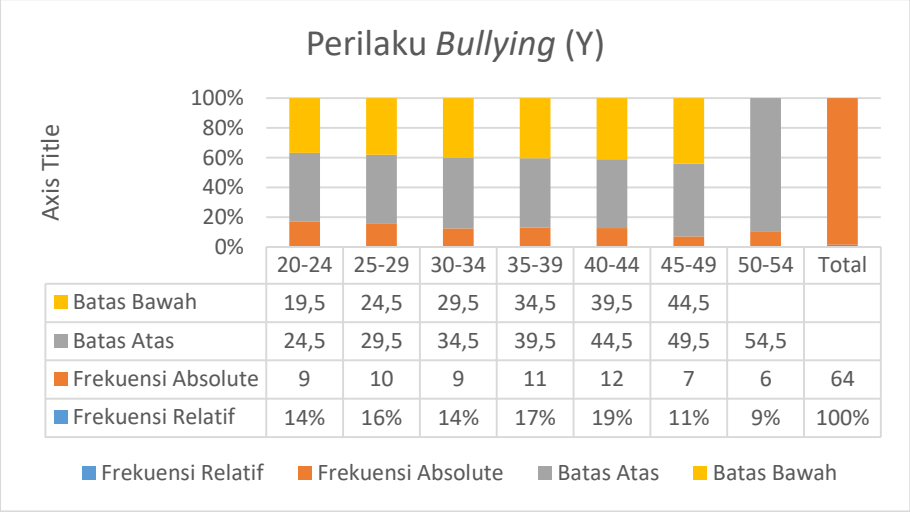


**Diagram 4.5. Perilaku Bullying (Y)**

Diagram batang 4.5. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 19% berada di interval kelas kelima (40 - 44) dengan frekuensi absolut 12 responden. Persentase terendah yaitu 9% berada di interval kelas ketujuh (50 - 54) dengan frekuensi absolut 6 responden.

***Hasil Data Kelompok Perilaku Bullying dengan Keterlibatan Orangtua Tinggi dan Regulasi Diri Tinggi ($A_1B_1$) Anak TK Kelompok B***

Data ini menggambarkan skor 16 anak TK kelompok B. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Deskripsi Data Keterlibatan Orangtua Tinggi dan Regulasi Diri Tinggi ($A_1B_1$)**

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah Sampel (n) | 16 |
| Jumlah Data (Σ) | 389 |
| Nilai Maksimum | 29 |
| Nilai Minimum | 20 |
| Rata-rata ($x$) | 24,312 |
| Median | 24 |
| Modus | 21 |
| Standar Deviasi (SD) | 2,868 |
| Varians ($S^2$) | 8,229 |

Berdasarkan Tabel 4.13., data skor kelompok $A_1B_1$ berada pada rentang antara 20 (nilai minimum) sampai dengan 29 (nilai maksimum). Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 24,312. Nilai median atau nilai tengah sebesar 24. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 21. Standar deviasi sebesar 2,868. Nilai varian sebesar 8,229. Adapun distribusi frekuensi dalam berupa diagram:

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

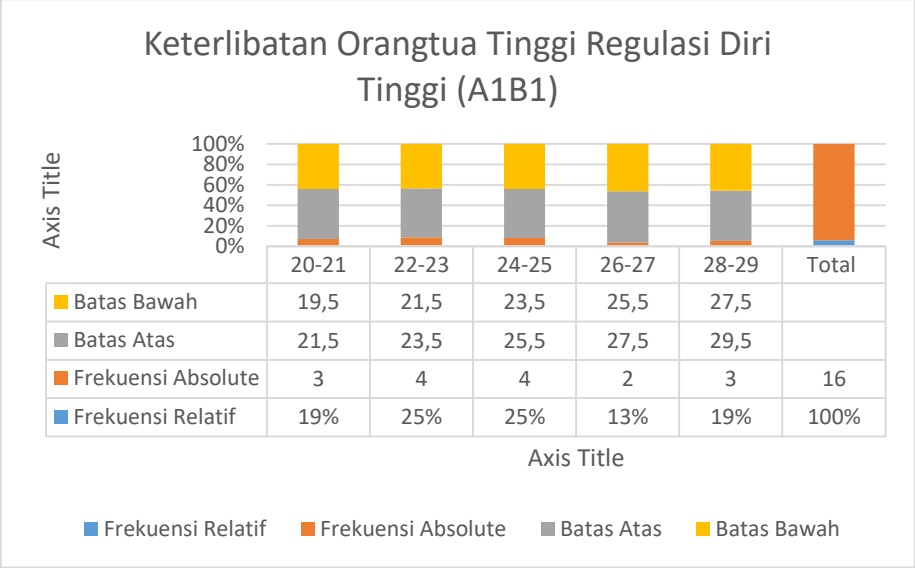


**Diagram 4.6. Keterlibatan Orangtua Tinggi dan Regulasi Diri Tinggi ($A_1B_1$)**

Diagram batang 4.6. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 25% berada di interval kelas kedua dan ketiga (22 - 23, dan 24 - 25) dengan frekuensi absolut 4 responden. Persentase terendah yaitu 13% berada di interval kelas keempat (26 - 27) dengan frekuensi absolut 2 responden. Hasil temuan pada penelitian ini diperkuat oleh penelitian Huntsinger dan Jose dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua dapat meningkatkan kesuksesan akademik anak. Ditemukan ada beberapa orangtua yang tidak terlibat langsung dalam pengasuhan anak di sekolah dan di rumah sangat menghambat pengetahuan intelektual anak. Sedangkan ada beberapa orangtua yang terlibat langsung dalam mengasuh anak di rumah dan terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas rumah anak. Dapat disimpulkan bahwa kesuksesan akademik anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orangtrua dirumah dalam membimbing, mendampingi serta memberikan motivasi bagi anak (Huntsinger & Jose, 2009). Relevansi hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keterlibatan orangtua secara aktif dapat menekan perilaku *bullying* pada anak dibanding dengan orangtua yang tidak terlibat secara aktif.

**Hasil Data Kelompok Perilaku Bullying dengan Keterlibatan Orangtua Rendah dan Regulasi Diri Tinggi ($A_2B_1$) Anak TK Kelompok B**

Data ini menggambarkan skor 16 anak TK kelompok B. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Deskripsi Data Keterlibatan Orangtua Rendah dan Regulasi Diri Tinggi ($A_2B_1$)**

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah Sampel (n) | 16 |
| Jumlah Data (Σ) | 636 |
| Nilai Maksimum | 43 |
| Nilai Minimum | 36 |
| Rata-rata ($x$) | 39,75 |
| Median | 40 |
| Modus | 42 |
| Standar Deviasi (SD) | 2,408 |
| Varians ($S^2$) | 5,8 |

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

Berdasarkan Tabel 4.15., data skor kelompok $A_2B_1$ berada pada rentang antara 36 (nilai minimum) sampai dengan 43 (nilai maksimum). Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 39,75. Nilai median atau nilai tengah sebesar 40. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 42. Standar deviasi sebesar 2,408. Nilai varian sebesar 5,8. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram:

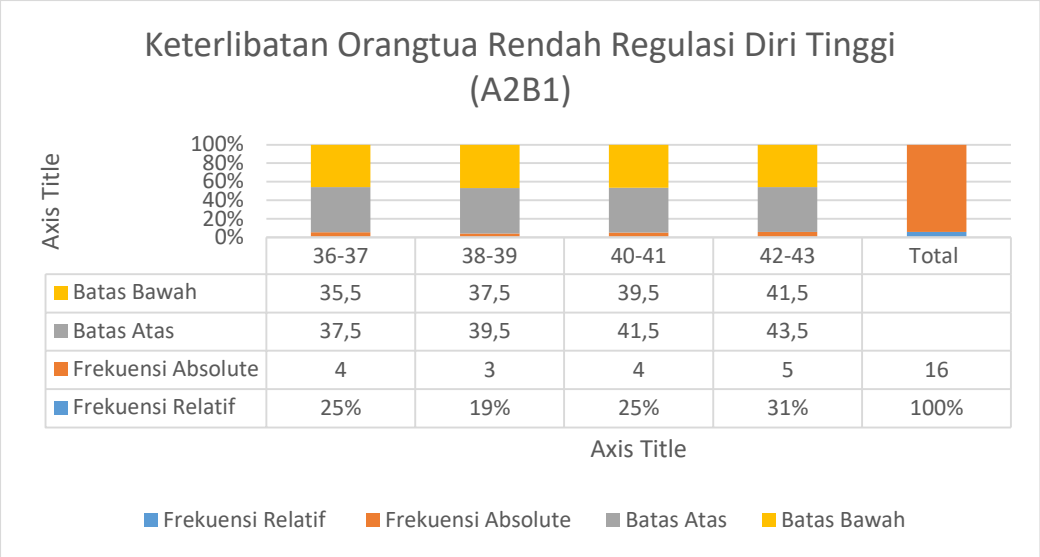


**Diagram 4.7. Keterlibatan Orangtua Rendah Regulasi Diri Tinggi ($A_2B_1$)**

Diagram batang 4.7. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 31% berada di interval kelas keempat (42 - 43) dengan frekuensi absolut 5 responden. Persentase terendah yaitu 19% berada di interval kelas kedua (38 - 39) dengan frekuensi absolut 3 responden. Hasil temuan ini diperkuat oleh penelitian Neymotin dan kawan-kawan yang menunjukkan bahwa adanya keterlibatan orangtua yang baik akan mempengaruhi perilaku anak yang baik pula. Hal ini berdampak pada bagaimana interaksi orangtua dalam memperkuat perilaku baik anak (Neymotin, 2013). Untuk menghindari perilaku bullying pada anak di sekolah harus adanya kerja sama yang baik antara orangtua, guru dan teman sebaya. Guru boleh memonitoring kegiatan dan perilaku anak selama kegiatan ekstra di sekolah namun guru tetap membiarkan anak untuk mengatasi situasi mereka sendiri dengan bercerita apa yang mereka rasakan dan bermain sesama teman mereka. Dengan adanya partisipasi yang baik antara orangtua, guru dan anak dapat menyadarkan anak akan dampak dari perilaku bullying (Levine & Tamburrino, 2014). Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keterlibatan orangtua akan mempengaruhi regulasi diri anak sehingga berdampak pada kesadaran anak akan dampak perilaku bullying.

**Hasil Data Kelompok Perilaku Bullying dengan Keterlibatan Orangtua Tinggi dan Regulasi Diri Rendah ($A_1B_2$) Anak TK Kelompok B**

Data ini menggambarkan skor 16 anak TK kelompok B. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.17. Deskripsi Data Keterlibatan Orangtua Tinggi dan Regulasi Diri Rendah ($A_1B_2$)**

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah Sampel (n) | 16 |
| Jumlah Data (Σ) | 514 |
| Nilai Maksimum | 36 |
| Nilai Minimum | 28 |
| Rata-rata ($x$) | 32,125 |

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

| | |
|---|---|
| Median | 32 |
| Modus | 36 |
| Standar Deviasi (SD) | 2,753 |
| Varians ($S^2$) | 7,583 |

Berdasarkan Tabel 4.17., data skor kelompok $A_1B_2$ berada pada rentang antara 28 (nilai minimum) sampai dengan 36 (nilai maksimum). Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 32,125. Nilai median atau nilai tengah sebesar 32. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 36. Standar deviasi sebesar 2,753. Nilai varian sebesar 7,583. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram:

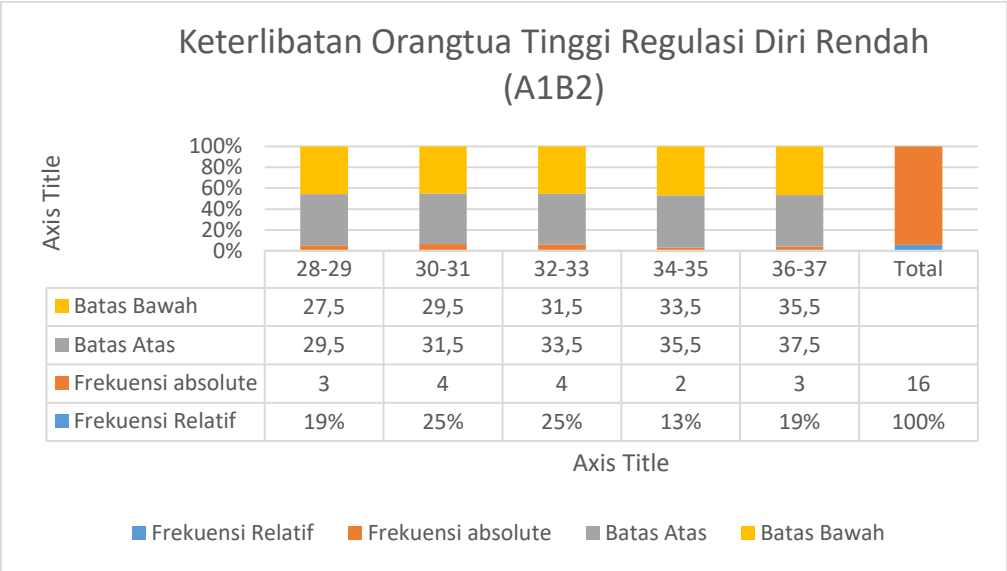


**Diagram 4.8. Keterlibatan Orangtua Tinggi Regulasi Diri Rendah ($A_1B_2$)**

Diagram batang 4.8. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 25% berada di interval kelas kedua dan ketiga (30 - 31 dan 32 - 33) dengan frekuensi absolut 4 responden. Persentase terendah yaitu 13% berada di interval kelas keempat (34 – 35) dengan frekuensi absolut 2 responden.

Hasil penelitian keterlibatan orangtua memiliki peran penting dalam pencapaian Pendidikan anak. Semakin tinggi bantuan dan dukungan yang orangtua berikan, dan semakin baik pencapaian keberhasilan Pendidikan anak. Sehingga hasil penelitiannya terdapat hubungan antara keterlibatan orangtua dengan kepercayaan diri anak (Ardiyana & Akbar, 2019) .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Grabell, Olson, Tardif, Thompson, & Gehring, 2016) menemukan bahwa perilaku anak yang disruptive menunjukan aktivitas yang terlalu menekan otak dapat merusak proses regulasi diri anak. Relevansi dengan penelitian ini adalah mengukur regulasi diri anak sebagai factor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oppliger & Davis, 2016) penemuan ini menunjukkan ajakan yang sangat tegas cara bagaimana menghindari perilaku *bullying* dengan membaca buku cerita yang menarik bagi anak. Orangtua mempunyai tanggungjawab yang sangat besar akan perilaku *bullying* anak. Ketika setiap cerita hidup anak akan punya akhir cerita yang baik dan nyata. Relevansi dengan penelitian ini adalah mengukur keterlibatan orangtua sebagai factor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

**Hasil Data Kelompok Perilaku Bullying dengan Keterlibatan Orangtua Rendah dan Regulasi Diri Rendah ($A_2B_2$) Anak TK Kelompok B**

Data ini menggambarkan skor 16 anak TK kelompok B. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.19. Deskripsi Data Keterlibatan Orangtua Rendah dan Regulasi Diri Rendah ($A_2B_2$)**

| Keterangan | Hasil Deskripsi Data |
|---|---|
| Jumlah Sampel (n) | 16 |
| Jumlah Data (Σ) | 763 |
| Nilai Maksimum | 52 |
| Nilai Minimum | 43 |
| Rata-rata ($x$) | 47,687 |
| Median | 47,5 |
| Modus | 44 |
| Standar Deviasi (SD) | 3,026 |
| Varians ($S^2$) | 9,162 |

Berdasarkan Tabel 4.19., data skor kelompok $A_2B_2$ berada pada rentang antara 43 (nilai minimum) sampai dengan 52 (nilai maksimum). Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 47,687. Nilai median atau nilai tengah sebesar 47,5. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 44. Standar deviasi sebesar 3,026. Nilai varian sebesar 9,162. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram:

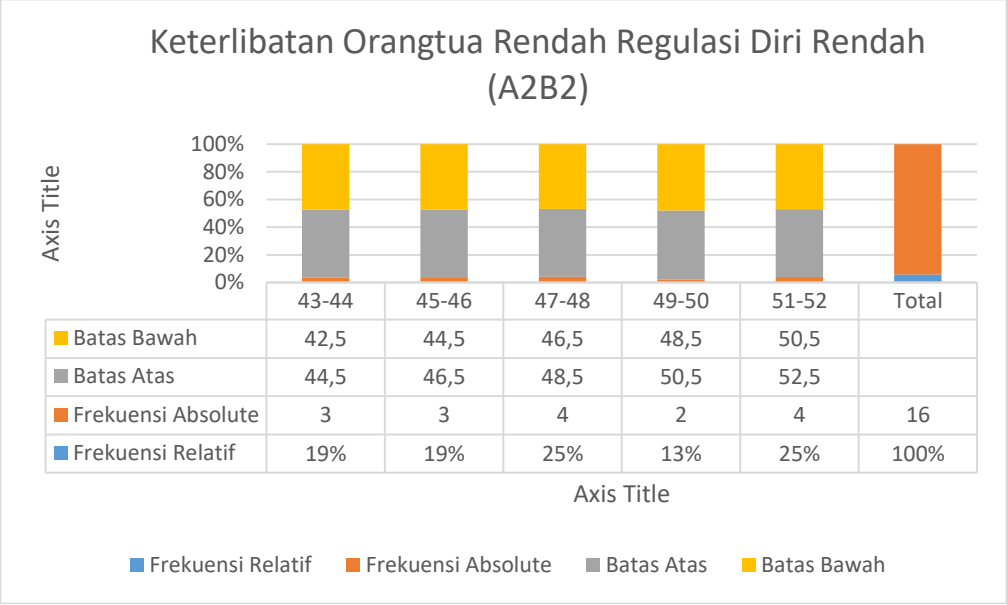


**Diagram 4.9. Keterlibatan Orangtua Rendah Regulasi Diri Rendah ($A_2B_2$)**

Diagram batang 4.9. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 25% berada di interval kelas ketiga dan kelima (47 – 48 dan 51 – 52) dengan frekuensi absolut 4 responden. Persentase terendah yaitu 13% berada di interval kelas keempat (49 – 50) dengan frekuensi absolut 2 responden.

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

## Pengujian Persyaratan Analisis

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* (*Kolmogorof-Smirnov*). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha$ = 0,05. Kriteria pengujian diasumsikan berdistribusi normal yaitu $H_1 = L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$.

**Tabel 4.21. Hasil Uji Normalitas**

| **Kriteria:** | **Data Kelompok Penelitian ($\alpha$ = 0,05)** | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| $H_1 = L_{hitung} \leq L_{tabel}$ | **$A_1$** | **$A_2$** | **$B_1$** | **$B_2$** | **$A_1B_1$** | **$A_1B_2$** | **$A_2B_1$** | **$A_2B_2$** |
| **$L_{hitung}$** | 0,082 | 0,090 | 0,146 | 0,142 | 0,113 | 0,103 | 0,123 | 0,125 |
| **$L_{tabel}$** | **$L_{tabel}$** (n32) = 0,1542 | | | | **$L_{tabel}$** (n16) = 0,2128 | | | |
| **Keterangan** | **Data Normal** | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 4.21., hasil uji normalitas menunjukkan bahwa $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Kriteria tersebut berarti bahwa $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak, atau kelompok data normal.

### Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan pada lebih dari dua kelompok data penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha$ = 0,05. Kriteria pengujian diasumsikan homogen yaitu $H_1 = \chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $H_0 = \chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

**Tabel 4.22. Hasil Uji Homogenitas**

| **Kriteria:** | **Data Kelompok Penelitian ($\alpha$ = 0,05)** | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| $\chi_{hitung} \leq \chi_{tabel}$ | **$A_1$** | **$A_2$** | **$B_1$** | **$B_2$** | **$A_1B_1$** | **$A_1B_2$** | **$A_2B_1$** | **$A_2B_2$** |
| $\chi^2_{hitung}$ | -0,002 | | 0,351 | | 1,047 | | | |
| $\chi^2_{tabel}$ | $\chi^2_{tabel}$ (n32) = 3,84 | | | | $\chi^2_{tabel}$ (n16) = 7,81 | | | |
| **Keterangan** | **Data Homogen** | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 4.22., hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Kriteria tersebut berarti bahwa $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak, atau kelompok data homogen.

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Varian (ANAVA) Dua Jalur

Uji analisis varian (ANAVA) dua jalur dilakukan dengan maksud untuk melihat perbedaan perilaku *bullying* dari jalur anak yang keterlibatan orangtua tinggi dan keterlibatan orangtua rendah, serta dari jalur anak yang memiliki regulasi diri tinggi dan regulasi diri rendah. Uji analisis varian (ANAVA) dua jalur pada penelitian ini dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha$ = 0,05. Kriteria pengujian diasumsikan terdapat perbedaan antarkelompok yaitu $H_1 = F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $H_0 = F_{hitung} < F_{tabel}$.

**Tabel. 4.23. Hasil Uji Analisis Varian (ANAVA) Dua Jalur**

| **Sumber Varians** | **JK** | **dk** | **RJK** | **$F_{hitung}$** | **$F_{tabel}$ ANAVA** | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | **$\alpha$ = 0,05** | **$\alpha$ = 0,01** |
| Pengaruh Utama Antar A | 3.844 | 1 | 3.844 | 499,675 | 4,00 | 7,08 |
| Pengaruh Utama Antar B | 992,25 | 1 | 992,25 | 128,980 | 4,00 | 7,08 |
| Pengaruh Interaksi (AXB) | 4.836,312 | 1 | 4.836,312 | 628,664 | 4,00 | 7,08 |
| Dalam | 461,625 | 60 | 7,693 | | | |
| **Total** | **10.134,187** | **63** | | | | |

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

Berdasarkan Tabel 4.23., pengaruh utama antar A menunjukkan $F_{hitung}$ Antar A = 499,675 dan $F_{tabel}$ (0,05; 1:60) = 4,00; maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ : 499,675 > 4,00 yang berarti $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak, maka terdapat perbedaan rata-rata perilaku *bullying* antara anak TK kelompok B yang memiliki keterlibatan orangtua tinggi dan anak TK kelompok B yang memiliki keterlibatan orangtua rendah.

Pengaruh utama antar B menunjukkan $F_{hitung}$ Antar B = 128,980 dan $F_{tabel}$ (0,05; 1:60) = 4,00; maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ : 128,980 > 4,00 yang berarti $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak, maka terdapat perbedaan rata-rata perilaku *bullying* antara anak TK kelompok B yang memiliki regulasi diri tinggi dan anak TK kelompok B yang memiliki regulasi diri rendah.

Pengaruh interaksi (AxB) menunjukkan $F_{hitung}$ Interaksi A × B = 628,644 dan $F_{tabel}$ (0,05; 1:60) = 4,00; maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ : 628,644 > 4,00 yang berarti $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak, maka terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antar faktor A (Keterlibatan Orangtua) dan faktor B (Regulasi Diri); atau pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perilaku *bullying* pada regulasi diri yang dimiliki anak TK kelompok B.

**Uji *Tukey***

Uji *Tukey* dilakukan untuk melihat perbedaan distribusi tiap kelompok penelitian dengan tujuan memperjelas paparan hasil analisis varian dua jalur secara spesifik. Setelah menemukan adanya perbedaan kelompok antar sel, uji *Tukey* dilakukan untuk mengetahui signifikansi kelompok mana yang lebih tinggi. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi α = 0,05. Kriteria pengujian diasumsikan terdapat perbedaan yang signifikan yaitu $H_1 = Q_{hitung} < Q_{tabel}$ atau $H_0 = Q_{hitung} > Q_{tabel}$.

**Tabel 4.24. Hasil Uji *Tukey***

| Kelompok | n | $Q_{hitung}$ | $Q_{tabel}$ (α = 0,05:16) |
|---|---|---|---|
| $A_1B_1$ dan $A_2B_1$ | 16 | -22,276* | *3,00 |
| $A_1B_2$ dan $A_2B_2$ | 16 | -22,456* | *3,00 |
| **Keterangan: *signifikan** | | | |

Berdasarkan Tabel 4.24., pada kelompok $A_1B_1$ dan $A_2B_1$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata perilaku *bullying* kelompok keterlibatan orangtua tinggi dengan regulasi diri tinggi dan rata-rata perilaku *bullying* kelompok keterlibatan orangtua rendah dengan regulasi diri tinggi.

Pada kelompok $A_1B_2$ dan $A_2B_2$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata perilaku *bullying* kelompok keterlibatan orangtua tinggi dengan regulasi diri rendah dan rata-rata perilaku *bullying* kelompok keterlibatan orangtua rendah dengan regulasi diri rendah.

# KESIMPULAN

Keterlibatan orangtua dan regulasi diri mempengaruhi perilaku *bullying* anak. Orangtua yang terlibat secara aktif dalam proses pengasuhan anak baik dirumah maupun disekolah dapat meningkatkan regulasi diri anak. Anak yang memiliki regulasi diri tinggi mampu mengontrol dirinya sendiri dengan baik dan menekan perilaku *bullying*.

# UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah TK di kelurahan Oetete dan Fatululi yang telah memberikan persetujuan dan telah membantu peneliti selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada tim editor jurnal obsesi yang telah memberikan saran, kritik dan rekomendasi untuk perbaikan artikel ini

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

## DAFTAR PUSTAKA


Ardiyana, R. D., & Akbar, Z. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. *3*(2), 494–505. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253

Badri, M., Qubaisi, A. Al, Rashedi, A. Al, & Yang, G. (2014). *The causal relationship between parental involvement and children ' s behavioural adjustment to KG-1 schooling*. 1–21. https://doi.org/10.1007/s40723-014-0003-6

Bernier, A., Carlson, S. M., & Whipple, N. (2010). From External Regulation to Self-Regulation : Early Parenting Precursors of Young Children ' s Executive Functioning Author ( s ): Annie Bernier , Stephanie M . Carlson and Natasha Whipple Published by : Wiley on behalf of the Society for Research in Chil. *Child Development*, *81*(1), 326–339.

Charles Desforges and Alberto Abouchaar. (2003). *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustment: A Literature Review*. queen's printer.

Diane E. Papalia and Ruth Duskin Fieldman. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12th ed.). Jakarta: salemba humanika.

Dinardinata, A., & Kumara, A. (2015). *PENGARUH THE ANTI BULLYING AND TEASING PROGRAM TEMA KOMUNITAS DALAM MENURUNKAN FREKUENSI PERILAKU BULLYING DI KELAS TAMAN KANAK-KANAK Adi Dinardinata 1 , Amitya Kumara 2*. *14*(1), 58–68.

Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 537. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245

Grabell, A. S., Olson, S. L., Tardif, T., Thompson, M. C., & Gehring, W. J. (2016). Comparing Self-Regulation-Associated Event Related Potentials in Preschool Children with and without High Levels of Disruptive Behavior. *Journal of Abnormal Child Psychology*. https://doi.org/10.1007/s10802-016-0228-7

Huntsinger, C. S., & Jose, P. E. (2009). *Early Childhood Research Quarterly Parental involvement in children ' s schooling : Different meanings in different cultures*. *24*, 398–410. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2009.07.006

Kirves, L., & Sajaniemi, N. (2012). Bullying in early educational settings. *Early Child Development and Care*, *182*(3–4), 383–400. https://doi.org/10.1080/03004430.2011.646724

Levine, E., & Tamburrino, M. (2014). *Bullying Among Young Children : Strategies for Prevention*. (August 2013), 271–278. https://doi.org/10.1007/s10643-013-0600-y

Megan M. McClelland and Shauna L. Tominey. (2016). *Stop, Think, Act: Integrating Self-Regulation in the Early Childhood Classroom*. new york: routledge.

Miech, R., Essex, M. J., & Goldsmith, H. H. (2001). Socioeconomic Status and the Adjustment to School: The Role of Self-Regulation during Early. *Source: Sociology of Education*, *7470221*(2), 102–120. https://doi.org/10.2307/2673165

Morrison, george s. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (5th ed.). Jakarta: indeks.

Neymotin, F. (2013). How Parental Involvement Affects Childhood Behavioral Outcomes. *Journal of Family and Economic Issues*, *35*(4), 433–451. https://doi.org/10.1007/s10834-013-9383-y

Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can DO*. Cambridge: MA Blackwell.

Oppliger, P. A., & Davis, A. (2016). Portrayals of Bullying: A Content Analysis of Picture Books for Preschoolers. *Early Childhood Education Journal*, *44*(5), 515–526. https://doi.org/10.1007/s10643-015-0734-1

Senehi, N., Brophy-Herb, H. E., & Vallotton, C. D. (2018). Effects of maternal mentalization-related parenting on toddlers' self-regulation. *Early Childhood Research Quarterly*, *44*,

DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.438

1–14. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.02.001

Sims-Schouten, W. (2015). Bullying in early childhood and the construction of young children as premoral agents: implications for practice. *Pastoral Care in Education*, *33*(4), 234–245. https://doi.org/10.1080/02643944.2015.1094121

Von Otter, C. (2014). Family resources and mid-life level of education: A longitudinal study of the mediating influence of childhood parental involvement. *British Educational Research Journal*, *40*(3), 555–574. https://doi.org/10.1002/berj.3111

Yi, E., & Lau, H. (2014). *Early Child Development and Care Chinese parents ' perceptions and practices of parental involvement during school transition*. (January 2015), 37–41. https://doi.org/10.1080/03004430.2013.792258